

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat berkaitan dengan kesejahteraan rakyatnya, yang menjadi tolok ukur kondisi ekonomi suatu negara. Menurut (Simon Kuznets, 2021) pertumbuhan ekonomi terjadi ketika suatu negara mampu meningkatkan produksinya melalui kemajuan teknologi, di iringi penyesuaian ideologi. Perkembangan berbagai sektor ekonomi, peningkatan pendapatan nasional, dan peningkatan pendapatan per kapita merupakan bagian dari kemajuan ekonomi. Ekonomi yang stabil dapat mencegah berbagai masalah, termasuk inflasi. inflasi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena nilai uang mengalami penurunan. Dalam konteks ekonomi Indonesia, inflasi menjadi indikator penting yang menunjukkan stabilitas perekonomian nasional. Bank Indonesia (BI) berperan besar dalam menjaga tingkat inflasi agar tetap terkendali sesuai target tahunan, demi menjaga kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perilaku keuangan (Financial Management Behavior) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013) oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

(Ricciardi, 2000) Pada dasarnya, financial behavior mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Financial behavior mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan Pendidikan terhadap keuangan anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Xiao et.al. (2007); Mandell dan Klein, 2009) yang menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (financial behavior).

Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya. Braunstein dan Welch (2002) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Beberapa bukti lain menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang lebih rumit seperti peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan perilaku. Riset ini menganalisis bagaimana

pola perilaku mahasiswa khususnya dalam perilaku keuangan. Hal ini karena mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Aryani (2006) menyatakan masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya.

Financial Technology payment adalah jenis fintech yang menyediakan layanan pembayaran dan pembelian produk secara efektif dan efisien, serta menyesuaikan layanan pembayaran dengan berbagai metode pengguna untuk memenuhi kebutuhan pedagang (Kang, 2018). Penelitian Rizkiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara Becker (2017) menemukan bahwa fintech dapat meningkatkan tabungan rumah tangga. Namun, penelitian Selian (2020) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak

signifikan. Meskipun *Fintech Payment* menawarkan kemudahan, ada beberapa masalah yang muncul, terutama terkait manajemen keuangan mahasiswa, seperti peningkatan perilaku konsumtif, kurangnya literasi keuangan, ketergantungan pada pinjaman online dan paylater, masalah keamanan data dan privasi, serta pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Menurut (Erlangga & Krisnawati, 2020), penggunaan *Fintech Payment* memang positif terhadap perilaku manajemen keuangan, tetapi kemudahan transaksi juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Saat ini, *Fintech Payment* (atau e-wallet seperti DANA, OVO, LINK AJA, GO-PAY) semakin populer di berbagai kalangan, terutama generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital dan mendominasi penggunaan internet di Indonesia. *Fintech Payment* memudahkan transaksi pembayaran karena berbasis aplikasi (server based). Nilai transaksi fintech di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, dengan segmen pembayaran digital mencapai 148,1 miliar dolar AS pada tahun 2028 (Statika, 2024). *Fintech Payment* merupakan inovasi di industri keuangan yang mengintegrasikan teknologi dalam layanan finansial. Perkembangan pesat fintech dari tahun 2018 hingga 2024 disebabkan oleh perubahan pola pikir konsumen yang menginginkan akses finansial yang lebih personal dan mudah, didukung oleh kemajuan teknologi dan penggunaan internet. Layanan fintech didominasi oleh generasi muda, terutama milenial dan Gen Z, yang tertarik dengan berbagai promosi diskon dan cashback dari perusahaan penyedia fintech.

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan berbagai pilihan keuangan, membahas masalah keuangan, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan menanggapi kompeten untuk berbagai peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Yushita, 2017). Menurut Dhandayuthapani (2020), literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang bertujuan untuk membuat suatu penilaian informasi dan pengambilan keputusan yang efektif tentang penggunaan serta pengelolaan uang. Literasi keuangan dapat mempengaruhi hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan keuangan dan pengeluaran keuangan seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2016). Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan baik pula manajemen keuangan seseorang. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan berbagai keputusan yang berhubungan dengan produk – produk finansial dan dapat mengoptimalkan keputusan keuangan.

Salsa Irine Chatrine,dkk (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memperkuat perilaku manajemen keuangan yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan fintech perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan

untuk menghindari perilaku konsumtif dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Nija Kristina Gulo & Hendrajaya (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, terutama dalam pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan pemahaman pengelolaan keuangan. Namun, jenis layanan FinTech seperti pinjaman online berdampak negatif karena meningkatkan risiko utang konsumtif. Akses pinjaman yang mudah tanpa verifikasi memadai menyebabkan sebagian mahasiswa terjebak dalam siklus utang berbunga tinggi, yang mengganggu kestabilan finansial mereka. Temuan ini menegaskan bahwa FinTech berpotensi menjadi alat yang efektif dalam mendukung manajemen keuangan mahasiswa, selama digunakan secara selektif dan bijak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi literasi keuangan berbasis risiko untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang kritis terhadap penggunaan layanan FinTech, guna mendorong pengelolaan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab.

Fenomena penelitian yang dapat diidentifikasi terkait dengan pengaruh *Fintech Payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. mahasiswa ,pengunaan teknologi telah mendorong mahasiswa untuk beralih menggunakan berbagai layanan *Fintech Payment* seperti OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay dalam transaksi sehari-hari. Kemudahan, kecepatan, serta berbagai promo menarik yang ditawarkan mendorong

mahasiswa semakin bergantung pada layanan ini. Namun, kemudahan tersebut seringkali juga membuat mahasiswa menjadi kurang bijak dalam mengatur keuangan, misalnya lebih konsumtif, kurang menabung, atau bahkan menghabiskan uang lebih cepat.

Di sisi lain, tingkat literasi keuangan mahasiswa sangat beragam. Ada yang memiliki pengetahuan cukup sehingga mampu memanfaatkan *Fintech Payment* untuk mengelola keuangannya dengan baik, namun tidak sedikit pula yang memiliki literasi rendah sehingga justru terjebak pada perilaku boros. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara negatif.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terdapat pada metode atau pendekatan yang sama, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, judul dan waktu pengambilan sampel yang berbeda. Penelitian ini meneliti tentang literasi keuangan, *Fintech Payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2022. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *FINTECH PAYMENT* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dibahas pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Technology payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Angkatan 2022 ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Angkatan 2022 ?
3. Apakah *Financial Technology payment* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen di Universitas Tribhuwana Tungadewi Angkatan 2022?

1.3 Tujuan

Sebagaimana dibahas pada rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Angkatan 2022 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Angkatan 2022 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology payment* dan literasi keuangan terhadap keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Angkatan 2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantara-Nya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara penggunaan *Fintech Payment* dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
- 2) Menambah literatur mengenai peran literasi keuangan dalam membentuk pola perilaku keuangan yang sehat pada kalangan mahasiswa.
- 3) Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama mengenai kombinasi antara perkembangan fintech dan tingkat literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa .

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca sebagai salah satu referensi untuk kepentingan yang berhubungan dengan pengaruh fintech dan

literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

2) Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang khususnya mahasiswa Program Studi manajemen yang akan meneliti lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk lebih cermat lagi dalam memanfaatkan layanan fintech secara bijak dan belajar literasi keuangan supaya perilaku manajemen keuangan lebih baik dan tidak terjebak pada perilaku yang mengedepankan keinginan daripada kebutuhan.